

Studi Identifikasi Stakeholder Dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang

Study of Stakeholder's Identification in Development Of Special Economic Zone Of
Tanjung Kelayang Tourism

¹Isty Rizky Utami, ²Yulia Asyiwati

^{1,2}Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: 1istyru@gmail.com, 2jully.asyiwati@gmail.com

Abstract. Stakeholders are individuals, groups of organizations whether male or female who have an interest, involved or influenced (positive or negative) by a development program activity "Hertifah (2003, p. 29). The same thing was stated by Schmeer (1999) which states "Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted". Stakeholder identification is carried out to determine the stakeholders involved in managing the Tanjung Kelayang Tourism Special Economic Zone. Stakeholders in question are government agencies, business entities managing Tanjung Kelayang SEZ and as well as those who have interests, are involved or influenced by the activities of developing Tanjung Kelayang SEZ according to stakeholder understanding according to Hertifah (2003) and also identify stakeholders who have interests in the policies promoted according Schmeer (1999). Therefore the purpose of this study is to identify stakeholders who are involved or have a role in the development of the Tanjung Kelayang Special Economic Zone. Using a qualitative approach using stakeholder descriptive analysis. Based on the results of the study, the following conclusions are obtained: 1) Stakeholders whose roles consist of 12 stakeholders consisting of the Belitung Regent, Belitung Regency DPMPTSP, Belitung Regency Tourism Office, Belitung Regency BAPPEDA, Belitung Regency Public Works and Public Housing Office, Belitung Regency Office, Cooperative Office, UMKM and Belitung Regency Workers, SEKDA Legal Product Section, Tanjung Kelayang SEZ consortium, Tourism Travel Business Actors, Small and Medium Enterprises in Providers By - By, Belitung Typical Restaurant Owners, and Belitung Regency Communities, especially those living in the surrounding SEZ tourism destinations Tanjung Kelayang To increase the role of stakeholders involved in the development of the Tanjung Kelayang SEZ, namely cooperation between the government, the private sector and the community in the form of public - private - partnership - people.

Keywords: Stakeholders, Tanjung Kelayang SEZ, and Identification

Abstrak. *Stakeholder* adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh suatu kegiatan program pembangunan" Hertifah (2003, h.29). Hal serupa juga dikemukakan oleh Schmeer (1999) yang menyebutkan "Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted". Identifikasi *stakeholder* dilakukan untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang. *Stakeholder* yang dimaksud adalah instansi pemerintahan, badan usaha pengelola KEK Tanjung Kelayang dan serta masyarakat yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan pengembangan KEK Tanjung Kelayang sesuai pengertian *stakeholder* menurut Hertifah (2003) dan juga mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam kebijakan yang di promosikan menurut Schmeer (1999). Maka dari itu tujuan kajian ini adalah mengidentifikasi *stakeholder* yang terlibat atau berperan dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang. Menggunakan metode pendekatan kualitatif menggunakan analisis deskriptif *stakeholder*. Berdasarkan hasil kajian, didapatkan kesimpulan sebagai berikut : 1) *Stakeholder* yang berperan terdiri dari 12 *stakeholder* terdiri dari Bupati Belitung, DPMPTSP Kabupaten Belitung, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung, BAPPEDA Kabupaten Belitung, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Belitung, Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung, SEKDA Bagian Produk Hukum, konsorsium pengelola KEK Tanjung Kelayang, Pelaku Usaha Wisata Perjalanan Travel, Pelaku Usaha Kecil Menengah dalam Penyedia Oleh – Oleh , Pemilik Rumah Makan Khas Belitung, dan Masyarakat Kabupaten Belitung khususnya yang tinggal di sekitaran destinasi wisata KEK Tanjung Kelayang Untuk meningkatkan peran *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Kelayang yaitu kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam bentuk *public – private – partnership – people*.

Kata Kunci: *Stakeholder*, KEK Tanjung Kelayang, Identifikasi

A. Pendahuluan

Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh suatu kegiatan program pembangunan” Hertifah (2003, h.29). Hal serupa juga dikemukakan oleh Schmeer (1999) yang menyebutkan “Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted”. Identifikasi *stakeholder* dilakukan untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang. *Stakeholder* yang dimaksud adalah instansi pemerintahan, badan usaha pengelola KEK Tanjung Kelayang dan serta masyarakat yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan pengembangan KEK Tanjung Kelayang sesuai pengertian *stakeholder* menurut Hertifah (2003) dan juga mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam kebijakan yang di promosikan menurut Schmeer (1999). Pengembangan KEK Tanjung Kelayang didukung oleh peran *stakeholder* yang terlibat, dimulai dari penentuan rencana kebijakan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan / pengendalian. *Stakeholder* yang berperan dalam pengembangan KEK Tanjung Kelayang yang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat Belitung yang bekerjasama dalam keberhasilan pengembangan KEK Pariwisata Tanjung Kelayang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana identifikasi *stakeholder* dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian yaitu mengidentifikasi

stakeholder yang terlibat atau berperan dalam pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang.

B. Landasan Teori

Stakeholder adalah individu, kelompok organisasi baik laki-laki atau perempuan yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi (positive atau negative) oleh suatu kegiatan program pembangunan” Hertifah (2003, h.29). Hal serupa juga dikemukakan oleh Schmeer (1999) yang menyebutkan “Stakeholders in a process are actors persons, groups or organizations with a vested interest in the policy being promoted”

Identifikasi *stakeholder* dilakukan untuk mengetahui *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang. *Stakeholder* yang dimaksud adalah instansi pemerintahan, badan usaha pengelola KEK Tanjung Kelayang dan serta masyarakat yang memiliki kepentingan, terlibat atau dipengaruhi oleh kegiatan pengembangan KEK Tanjung Kelayang sesuai pengertian *stakeholder* menurut Hertifah (2003) dan juga mengidentifikasi *stakeholder* yang memiliki kepentingan dalam kebijakan yang di promosikan menurut Schmeer (1999).

Reed et al dalam Oktavia dan Saharudin (2013:233). Tahap pertama dalam menganalisis *stakeholders* adalah menetapkan “pengaruh” dan “kepentingan” (Reed et al., 2009; Thompson, 2011; Gardner et al., 1986) dalam penelitian (Kadir Wakka : 10) :

- a. subyek (*subjects*). *stakeholders* dengan tingkat kepentingan yang tinggi tetapi memiliki pengaruh yang rendah. memiliki kepentingan yang tinggi tetapi pengaruhnya rendah dan walaupun mereka mendukung kegiatan, kapasitasnya terhadap

dampak mungkin tidak ada. namun mereka dapat menjadi pengaruh jika membentuk aliansi dengan *stakeholder* lainnya

- b. pemain kunci (*key players*). *stakeholders* dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang tinggi.
- c. pengikut lain (*crowd*). *stakeholders* dengan tingkat kepentingan dan pengaruh yang rendah. merupakan *stakeholder* yang memiliki sedikit kepentingan dan pengaruh terhadap hasil yang diinginkan dan hal ini menjadi pertimbangan untuk mengikutsertakannya dalam pengambilan keputusan. pengaruh dan kepentingan akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sehingga perlu menjadi bahan pertimbangan.
- d. pendukung (*context setters*). *stakeholders* dengan tingkat kepentingan yang rendah tetapi memiliki pengaruh yang tinggi. memiliki pengaruh yang tinggi tetapi sedikit kepentingan. oleh karena itu, mereka dapat menjadi risiko yang signifikan untuk harus dipantau.

Menurut Wahab (2003), kepariwisataan dapat dipandang sebagai sesuatu yang abstrak, misalnya saja sebagai suatu gejala yang melukiskan kepergian orang-orang di dalam negaranya sendiri (pariwisata domestik) atau penyeberangan orang-orang pada tapal batas suatu negara (pariwisata internasional). Menurut Pinata dan Gayatri (2005) yang menjabarkan bahwa pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks, yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar. Unsur-unsur dalam suatu sistem pariwisata tersebut, antara lain : permintaan/kebutuhan,

penawaran/pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri, pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya, serta pelaku yang menggerakkan ketiga elemen tersebut (Damanik & Weber 2006).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik Kawasan

KEK Tanjung Kelayang memiliki pesisir sepanjang $\pm 1,5$ km dengan lebar pantai ± 7 m ini dan terletak di sebelah utara Pulau Belitung, tepatnya di Kecamatan Sijuk, sekitar 27 Km dari Tanjung Pandan, Ibukota Kabupaten Belitung. Pada peta dunia, Pulau Belitung dikenal dengan nama BILLITONIT yang bergaris tengah Timur-Barat +79 km, dan garis tengah Utara-Selatan +77 km, dengan letak astronomis antara 107^o08' BT sampai 107^o58' BT dan 02^o30' LS sampai 03^o15' LS, dan memiliki luas daratan sekitar 229.369 Ha. Posisinya yang dekat dengan jalur perdagangan dan pelayaran internasional, serta berada di Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI), menyebabkan pulau ini memiliki tingkat aksesibilitas yang tinggi dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan, dan Singapura.

Tanjung Kelayang terdapat pantai yang mempunyai panorama unik, berpasir putih, dan gugusan bebatuan granit yang memiliki bentuk dan susunan yang beraneka ragam yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata Tanjung Kelayang merupakan salah satu KEK yang ada di Indonesia dibidang pariwisata. Tanjung Kelayang memiliki potensi wisata beragam, terutama yang berbasis pada obyek dan atraksi. Obyek dan atraksi ini dapat dibedakan pada sumber daya dan ekosistem alami (pesisir bahari, hutan), sumberdaya dan ekosistem binaan (pertanian, pertambangan, perdesaan,

kota kecil yang unik), sumberdaya budaya dan kesejarahan, dan lainnya. Kabupaten ini juga merupakan daerah peninggalan budaya dan sejarah pada masa lalu ini dapat dilihat dengan terdapatnya makam raja, upacara adat, kesenian tradisional serta adat istiadat; serta memiliki sejarah khusus dalam penambangan timah yang sudah dilakukan berpuluh tahun sejak jaman kolonial Belanda dan Inggris dahulu.

Didalam KEK Tanjung Kelayang terdapat Pantai Tanjung Kelayang yang dianugerahi dengan pasir putih berkilau dan rangkaian batu karang yang unik. Banyak orang mengakuinya sebagai salah satu pantai terindah di Belitung. Dari pantai ini, wisatawan dapat menjelajah pulau-pulau kecil tak berpenghuni yang ada di Pulau Belitung. Tiap pulau kecil ini menyimpan kekayaan bawah air yang indah. Pantai Tanjung Kelayang merupakan salah satu pintu gerbang menuju pulau-pulau kecil yang ada di sekitar Pulau Belitung, seperti Pulau Lengkuas, Pulau Babi, Pulau Burung, dan lainnya.

Atraksi yang menarik di pantai ini adalah snorkeling dan selam, karena pantai ini memiliki beragam terumbu karang yang indah. Di sekitar pulau-pulau ini akan dijumpai varian ikan cantik, penyu, dan terumbu karang yang kaya warna. Selain itu, Penangkaran penyu di Tanjung Kelayang juga ikut berkontribusi dalam pemeliharaan populasi penyu yang bertelur di pulau tersebut. Menara di Pulau Lengkuas yang tidak berpenghuni menjadi daya tarik wisatawan.

Karakteristik Wisatawan

Kabupaten Belitung merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang memiliki banyak potensi wisata sehingga menjadi penarik bagi wisatawan dan dapat menjadi potensi untuk pengembangan pariwisata dan kebudayaan yang berada di Kabupaten

Belitung. Pengembangan pariwisata dan kebudayaan akan menjadi penarik bagi wisatawan domestik maupun nondomestik untuk berkunjung ke Kabupaten Belitung.

Menurut Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung perhitungan jumlah kunjungan wisatawan ke tempat wisata dilakukan melalui pihak swasta yaitu penyelenggara hotel dikarenakan tidak adanya gerbang masuk menuju Kawasan Pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata. Data tersebut diambil dari pengunjung hotel dan 50% dari pendatang yang menggunakan angkutan udara lalu dikonversikan. Oleh karena itu total jumlah wisatawan yang dihitung memiliki kemungkinan telah berkunjung lebih dari satu kali (perhitungan ganda / *double counting*) dikarenakan wisatawan dapat mengunjungi Kabupaten Belitung lebih dari satu kali. Berikut adalah tabel jumlah Wisatawan Kabupaten Belitung.

Pasar wisatawan Tanjung Kelayang sampai saat ini masih didominasi oleh wisatawan nusantara (wisnus). Perkembangan jumlah wisnus yang mengunjungi Belitung telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman). Bagi wisatawan mancanegara, Belitung belum menjadi daya tarik utama berwisata. Namun demikian, dari sisi pengeluaran terlihat bahwa jumlah uang yang dikeluarkan oleh wisman lebih besar dibandingkan dengan wisnus yang berkunjung ke Belitung, dengan rata-rata pengeluaran per kunjungan mencapai sekitar Rp. 10.000.000,00 atau USD 714. Pengeluaran terbesar yang dikeluarkan wisatawan mancanegara dalam perjalanan wisata ke Belitung sebagian besar untuk keperluan akomodasi dan makanan, minuman dan tembakau yang masing-masing mencapai 32,02% dan 22,47%. Hal ini sesuai dengan rata-rata

lama tinggal wisatawan mancanegara yang lebih lama dibandingkan dengan wisatawan nusantara yaitu rata-rata 7 hari. Pengeluaran untuk akomodasi jika digabung dengan pengeluaran makanan, minuman dan tembakau akan mencapai lebih dari 50%. Pengeluaran lainnya yang relatif besar adalah pengeluaran untuk penerbangan domestik, transportasi lokal dan hiburan masing-masing sebesar 15,38%; 9,0% dan 8,49% terhadap total pengeluaran wisman. Rata-rata pengeluaran wisman ke Belitung merupakan potensi yang dapat digarap guna meningkatkan ekonomi daerah setempat. Oleh karena itu, perlu adanya kerjasama antar stakeholder dalam pengembangan kawasan yang optimal sehingga Belitung menjadi destinasi wisata utama. Dengan adanya kerjasama pengembangan kawasan pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan target kunjungan wisatawan mancanegara yang signifikan (Laporan Final Tanjung Kelayang, 2016).

Atraksi Wisata

Saat ini wisata yang menjadi daya tarik utama Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang adalah pantai - pantai serta pulau - pulau yang memiliki pemandangan sangat indah serta alami dan tenang dari hiruk pikuk perkotaan. Akan tetapi, dengan potensi tersebut peran pariwisata di Belitung belum mampu mendongkrak bangkitan ekonomi yang signifikan. Atraksi Wisata yang ada di KEK Tanjung Kelayang berupa wisata bahari yang terdiri dari panorama *view* Pantai Tanjung Kelayang, Geopark Belitung, dan Wisata *Hoping Island*. Kegiatan wisatawan di KEK Tanjung Kelayang yaitu berenang, snorkling, bermain wahana air dan lain – lainnya.



Gambar 2. Kegiatan Wisatawan di KEK Tanjung Kelayang

Selain atraksi wisata yang berada di KEK Tanjung Kelayang, KEK Tanjung Kelayang menyediakan atraksi wisata berupa *hoping island*. Atraksi wisata ini berada di beberapa pulau yang ada disekitaran KEK Tanjung Kelayang. *Hoping island* ini merupakan salah satu atraksi wisata yang paling banyak diminati wisatwan ketika berkunjung ke Pulau Belitung.

Identifikasi Stakeholder

Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang melibatkan 12 *stakeholder*. *Stakeholder* tersebut berasal dari instansi pemerintah daerah, Badan Usaha Pengelola KEK Tanjung Kelayang, Pelaku Usaha Wisata dan Masyarakat. Hasil identifikasi *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan KEK Tanjung Kelayang di Kabupaten Belitung dapat dilihat pada tabel dibawah.

No.	Stakeholder	Keterangan
1.	Bupati Belitung	Instansi Pemerintah
2.	DPMPTSP Kabupaten Belitung	Instansi Pemerintah
3.	Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung	Instansi Pemerintah
4.	BAPPEDA Kabupaten Belitung	Instansi Pemerintah
5.	Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan	Instansi Pemerintah

No.	Stakeholder	Keterangan
	Rakyat Kabupten Belitung	
6.	Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung	Instansi Pemerintah
7.	SEKDA Bagian Produk Hukum	Instansi Pemerintah
8.	konsorsium pengelola KEK Tanjung Kelayang.	Badan Usaha Pengusul KEK Tanjung Kelayang
9.	Pelaku Usaha Wisata Perjalanan Travel	Pihak Swasta
10.	Pelaku Usaha Kecil Menengah dalam Penyedia Oleh – Oleh	Pihak Swasta
11.	Pemilik Rumah Makan Khas Belitung	Pihak Swasta
12.	Masyarakat Kabupaten Belitung, khususnya yang tinggal di sekitaran destinasi wisata KEK Tanjung Kelayang	Masyarakat

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 1. Identifikasi *Stakeholder*

Stakeholder	Peran
Bupati Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai <i>policy creator</i> dan Ketua Dewan Kawasan KEK Tanjung Kelayang Kabupaten Belitung
DPMPTSPP Kabupaten Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai administrator Dewan Kawasan KEK Tanjung Kelayang Memiliki tupoksi sebagai administrator perizinan lahan serta melakukan tugas pengawasan dan pelaporan

Stakeholder	Peran
Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Sebagai <i>direct promotor</i>, mempromosikan KEK Pariwisata Tanjung Kelayang secara langsung di berbagai <i>event</i> di tingkat daerah dan nasional Penggerak kegiatan dari <i>Event</i> Pariwisata di Kabupaten Belitung Berperan dalam pengawasan dan penyediaan dari sarana atraksi wisata dan fasilitas pendukung pariwisata yang ada di Kawasan Wisata
BAPPEDA Kabupaten Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Merencanakan fasilitas umum penunjang KEK Tanjung Kelayang berkoordinasi dengan Dewan Kawasan. Konteks perencanaan dan pengawasan proses pelaksanaan pengadaan fasilitas umum penunjang baik di luar dan didalam KEK Tanjung Kelayang
Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupten Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Sesuai dengan Resnra SKPD Dinas PUPR Kabupaten Belitung terbagi dalam tiap bidang; Bina Marga dalam penyediaan fasilitas jalan; Cipta Karya dalam penyediaan fasilitas air bersih dan drainase; serta dalam bidang Tata Ruang dalam pengelolaan rencana tata ruang kawasan yang disesuaikan dengan RTRW Kabupaten Belitung, RTRW Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan RTBL

Stakeholder	Peran
	Kawasan Wisata Tanjung Kelayang
Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Berperan dalam penyediaan dan peningkatan pelayanan dari pelaku usaha, wisata dan jasa. Memiliki program yang menunjang pengembangan KEK Tanjung Kelayang seperti membina produk dari UMKM dan juga memberikan pelatihan peningkatan kreatifitas sumber daya manusia yang menjadi pelaku usaha wisata Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung telah bekerjasama dengan perhotelan, BEKRAF, dan juga UMKM yang terdaftar. Program – program dan kegiatan untuk meningkatkan sumber daya manusia serta mampu meningkatkan pendapatan daerah dari Pariwisata.
SEKDA Bagian Produk Hukum	<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan produk hukum yang berkaitan dengan pengembangan KEK Tanjung Kelayang seperti SK Bupati 188.45/191/Kep/II/2016. SEKDA Bagian Produk Hukum hanya menjalankan tupoksinya sebagai instansi yang memiliki wewenang untuk menetapkan produk hukum.
konsorsium pengelola	<ul style="list-style-type: none"> Badan usaha pengusul Kawasan Ekonomi

Stakeholder	Peran
KEK Tanjung Kelayang beranggotakan 5 (lima) perusahaan yaitu: PT Belitung Pantai Intan (Belpi), PT Bumi Belitung Indah, PT Nusa Kukila, PT Tanjung Kasuarina, dan PT Sentra Gita Nusantara.	Khusus Tanjung Kelayang merupakan badan usaha pembangun dan pengelola Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang <ul style="list-style-type: none"> Bertugas dalam melakukan pembangunan sarana dan prasarana amenities yang ada di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Kelayang. 3
PT Setra Gita Nusantara (PT SGN) (operator hotel: Sheraton)	Sebagai salah satu investor sekaligus badan pengelola KEK Tanjung Kelayang.
Pelaku Usaha Wisata Perjalanan Travel	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan pelayanan wisata terbaik dengan menyediakan pelayanan jasa <i>tour guide</i>. Sebagai bagian dari <i>stakeholder</i> yang harus berpartisipasi dalam pengembangan KEK Tanjung Kelayang
Pelaku Usaha Kecil Menengah dalam Penyedia Oleh – Oleh	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan oleh-oleh yang menjadi representasi ciri khas budaya dan keunikan yang ada di Belitung baik berbentuk barang dan makanan
Pemilik Rumah Makan Khas Belitung	<ul style="list-style-type: none"> Menyediakan santapan yang menjadi representasi kuliner khas di Kabupaten Belitung
Masyarakat Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> Menjaga fasilitas sarana dan prasarana

Stakeholder	Peran
Belitung, khususnya yang tinggal di sekitaran destinasi wisata KEK Tanjung Kelayang	<p>umum yang telah disediakan oleh pemerintah</p> <ul style="list-style-type: none"> Ikut berpartisipasi dalam mengembangkan destinasi wisata KEK Tanjung Kelayang, yaitu terlibat dalam pelaku usaha wisata baik dalam menyediakan pelayanan jasa sewa perahu (hoping island) maupun dalam mengelola rumah makan

Sumber : Hasil Analisis, 2019

Tabel 2. Stakeholder dan Perannya

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan hasil penelitian yaitu :

1. *Stakeholder* yang berperan dalam pengembangan KEK Pariwisata Tanjung Kelayang terdiri dari pemerintah, swasta dan masyarakat dan *Stakeholder* yang termasuk dalam kelompok *key player* adalah Bupati Belitung, Dinas Pariwisata Kabupaten Belitung dan DPMPTSP Kabupaten Belitung. *Stakeholder* yang termasuk dalam kelompok *subject* adalah BAPPEDA Kabupaten Belitung, Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Kabupaten Belitung, Dinas Koperasi, UMKM dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung, Pelaku Usaha Wisata Perjalanan Travel, dan Pelaku Usaha Kecil Menengah dalam Penyedia Oleh – Oleh. *Stakeholder* yang termasuk dalam kelompok *context setter* adalah SEKDA

Bagian Produk Hukum Kabupaten Belitung. *Stakeholder* yang termasuk dalam kelompok *crowd* adalah konsorsium pengelola KEK Tanjung Kelayang, Pemilik Rumah Makan Khas Belitung, dan Masyarakat Kabupaten Belitung, khususnya yang tinggal di sekitaran destinasi wisata KEK Tanjung Kelayang.

E. Saran

1. *Stakeholder* yang terlibat juga harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik masyarakat daerah sekitaran KEK Tanjung Kelayang dan Masyarakat Belitung sendiri.
2. Peningkatan peran *stakeholder* dengan bentuk kerjasama *public – private – partnership – people*, yaitu kerjasama antara pemerintah, swasta dan masyarakat dalam mengelola KEK Tanjung Kelayang.
3. Dalam tahapan perencanaan melibatkan masyarakat serta *stakeholder* lainnya yang terlibat dalam kegiatan pariwisata serta kebijakan terkait pariwisata memuat seluruh tupoksi dari *stakeholder* baik pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat lokal.

Daftar Pustaka

- Abbas R. 2005. Mekanisme perencanaan partisipasi stakeholders Taman Nasional Gunung Rinjani (disertasi). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Ana Retnoningsih dan Suharso. 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Semarang: CV. Widya Karya.
- Biggs, S., & Matsuert, H. 1999. An actor-oriented approach for strengthening research and development capabilities in

- natural resource systems. *Public Administration and Development*, 19, 231-262.
- Bigs, S., & Matsaert, H. 2004. Strengthening poverty reduction programmes using an actor-oriented approach: examples from natural resources innovation system. *Agricultural Research and Extension Network Paper*, 134.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. 2006. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta : PUSPAR UGM dan Andi.
- Dialogue by Design. 2010. *A Handbook of Public & Stakeholder Engagement Version 3*. London: Dialogue by Design. <https://dtascommunityownership.org.uk>.
- Hafifah SJ Sumarto. 2003. *Inovasi, Partisipasi dan Good Governance*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Schmeer, Kammi. 2000. *Guidelines for Conducting A Stakeholder Analysis*. Bethesda, MD: Partnerships for Health Reform, Abt Associates Inc.
- Wahab, Salah. 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta : Pradnya Paramitha
- Peraturan Perundang - Undangan**
- Kawasan Ekonomi Khusus. 2016. *Peraturan Pemerintah No 6 Tahun 2016* . Dalam web <http://kek.go.id>. Diakses pada tanggal 23 November 2018
- BAPPENAS. 2011. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 50 Tahun 2011*. Dalam web <https://www.bphn.go.id/>. Diakses pada tanggal 19 November 2018
- JDIH Belitung. 2015. *Peraturan Daerah Kabupaten Belitung No 12 Tahun 2015*. Dalam web bappeda.belitungkab.go.id/. diakses pada tanggal 28 November 2018
- JDIH Belitung. 2016. *Peraturan Bupati Belitung Nomor 60 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi, Serta Tata Kerja Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Belitung*. Dalam web <http://jdih.belitungkab.go.id>. Diakses pada 11 Mei 2019.